

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang hasil penelitian dan analisis data. Penelitian dilakukan dengan rancangan deskripsi analitik dengan studi *case control*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 data rekam medik ibu. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu hasil pengisian kuesioner oleh ibu dan data rekam medik ibu yang melahirkan di RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang (periode Mei – Oktober 2016) yang memenuhi kriteria inklusi.

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

5.1.1 Lokasi RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen Kabupaten Malang

RSUD “Kanjuruhan” merupakan Lembaga Teknis Daerah yang merupakan unsur pendukung pelaksana teknis Pemerintah Daerah dalam bidang pelayanan. Merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Non Pendidikan yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialis dan sub spesifik terbatas yang terletak diatas tanah seluas 32.140 m² dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk operasional pelayanan sampai saat ini seluas 11.550 m², berada di Malang selatan tepatnya di Jalan Panji No. 100 Kepanjen, Kabupaten Malang. Wilayah dispersi atau jangkauan pelayanan Rumah Sakit meliputi Malang selatan hingga perbatasan Kabupaten Blitar dan Lumajang.

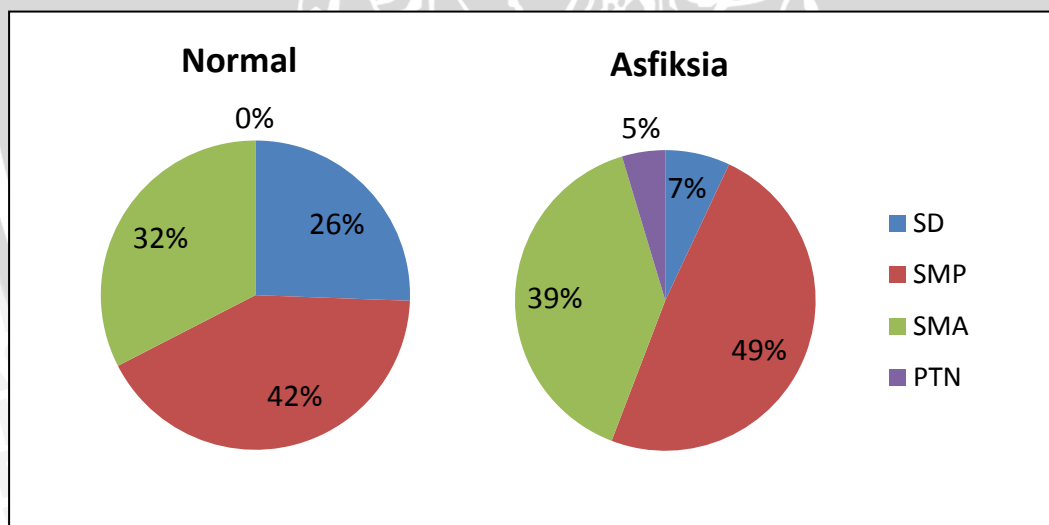
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang, karakteristik responden berdasarkan usia dari 86 data rekam medik ibu yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah ibu yang berada pada rentang usia 20-35 tahun atau usia reproduksi.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang, karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



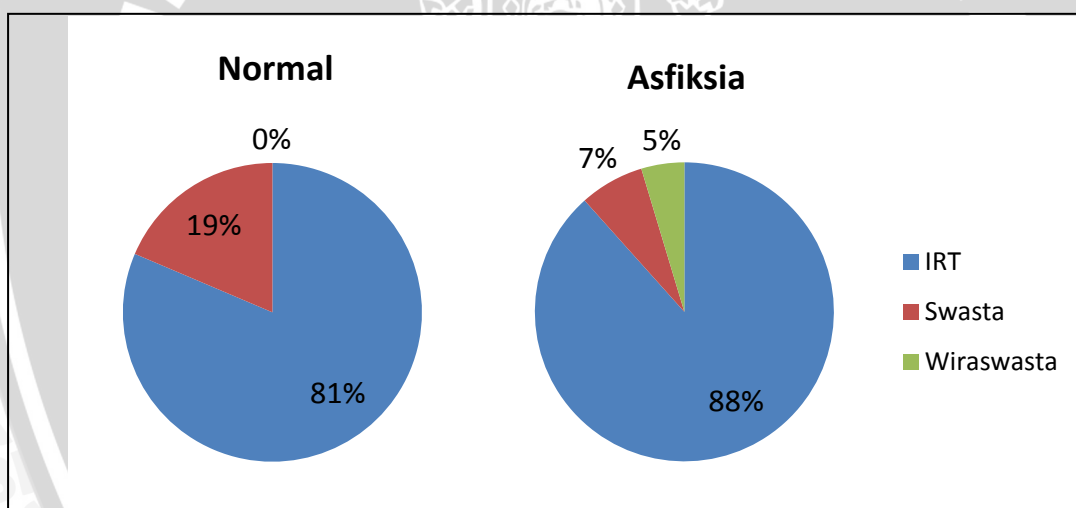
Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan diagram diatas, frekuensi distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok ibu yang melahirkan dengan asfiksia neonatorum yaitu, sebanyak 3 responden (7%) memiliki pendidikan jenjang SD, 21 responden (49%) memiliki jenjang pendidikan SMP, 17 responden (39%)

memiliki jenjang pendidikan SMA dan 2 responden (5%) perguruan tinggi. Sedangkan pada kelompok ibu yang melahirkan bayi tanpa asfiksia neonatorum sebanyak 11 responden (26%) memiliki jenjang pendidikan SD, 18 responden (42%) memiliki jenjang pendidikan SMP dan 14 responden (32%) memiliki jenjang pendidikan SMA.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



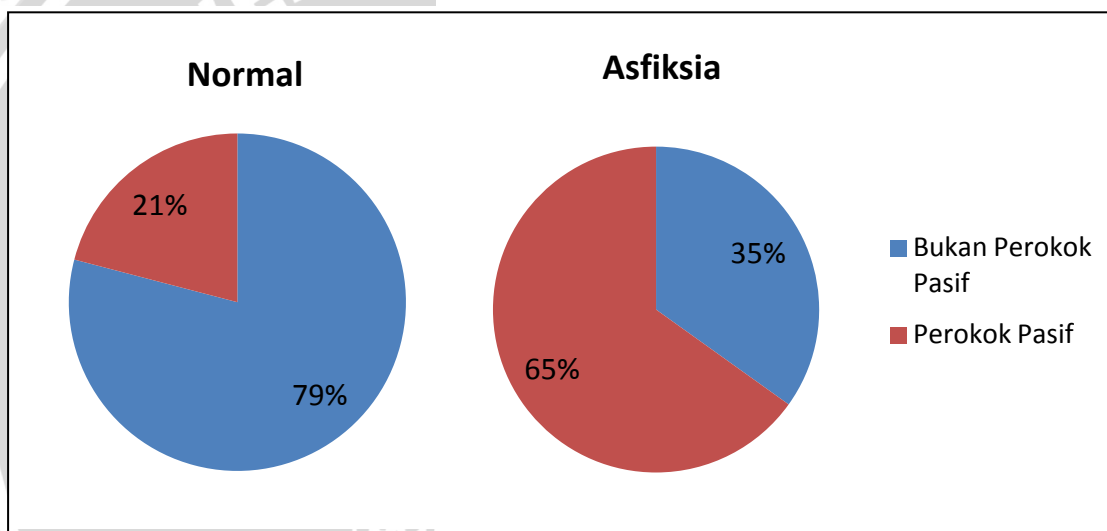
Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan diagram diatas, frekuensi distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada kelompok ibu yang melahirkan dengan asfiksia neonatorum yaitu, sebanyak 38 responden (88%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), 3 responden (7%) memiliki pekerjaan swasta, dan sisanya 2 responden (5%) memiliki pekerjaan wiraswasta. Sedangkan pada kelompok ibu yang melahirkan bayi tanpa asfiksia neonatorum sebanyak 35 responden (81%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan sisanya 8 responden (19%)

memiliki pekerjaan swasta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum dan bayi tanpa asfiksia neonatorum memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT).

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perokok Pasif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang, karakteristik responden berdasarkan status perokok pasif dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

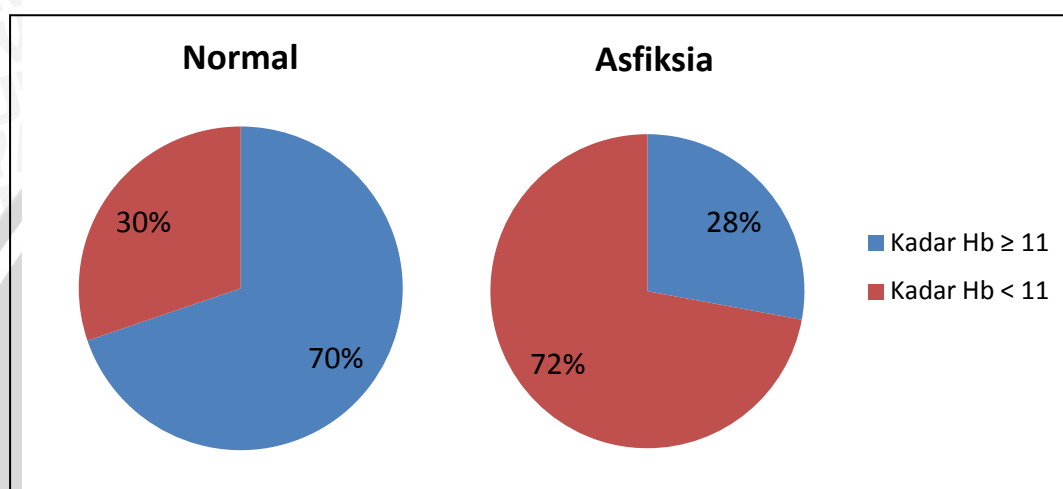


Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perokok pasif

Berdasarkan diagram diatas, frekuensi distribusi karakteristik responden berdasarkan status perokok pasif pada kelompok ibu yang melahirkan dengan asfiksia neonatorum yaitu, sebanyak 28 responden (65%) adalah ibu dengan status perokok pasif dan 15 responden (35%) adalah ibu dengan status bukan perokok pasif. Sedangkan pada kelompok ibu yang melahirkan bayi tanpa asfiksia neonatorum sebanyak 9 responden (21%) adalah ibu dengan dengan status perokok pasif dan 34 responden (79%) adalah ibu dengan status bukan perokok pasif.

5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang, karakteristik responden berdasarkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan diagram diatas, frekuensi distribusi karakteristik responden berdasarkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III pada kelompok ibu yang melahirkan dengan asfiksia neonatorum yaitu, sebanyak 12 responden (28%) memiliki kadar Hb ≥ 11 dan 31 responden (72%) memiliki kadar Hb < 11 . Sedangkan pada kelompok ibu yang melahirkan bayi tanpa asfiksia neonatorum sebanyak 30 responden (70%) memiliki kadar Hb ≥ 11 dan 13 responden (30%) adalah memiliki kadar Hb < 11 .

5.3 Analisis Multivariat

Pengujian secara multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (status perokok pasif dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III) terhadap variabel dependen yaitu kejadian asfiksia neonatorum yang memiliki skala kategorik.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	p	OR (CI 95%)
Status Perokok Pasif	1,740	0,001	5,696 (2,042 - 15,887)
Kadar hemoglobin	1,555	0,002	4,735 (1,733 - 12,938)
Konstanta	- 4,820	0.000	

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) maka secara statistik dikatakan terdapat hubungan signifikan antara status perokok pasif dengan kejadian asfiksia neonatorum. Nilai odds ratio sebesar 5,696 dengan CI 95% 2,042 – 15,887 yang berarti responden yang memiliki status perokok pasif berisiko 5,696 kali bagi ibu untuk melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum daripada ibu hamil yang bukan perokok pasif.

Variabel kadar hemoglobin ibu hamil trimester III didapatkan nilai $p = 0,002$ maka secara statistik dikatakan terdapat hubungan signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan kejadian asfiksia neonatorum. Nilai odds ratio sebesar 4,735 dengan CI 95% 1,733 - 12,938, yang berarti responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah pada trimester III berisiko 4,735 kali bagi ibu untuk melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum daripada ibu dengan kadar hemoglobin normal pada trimester III.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 variabel yang memiliki hubungan bermakna terjadinya asfiksia neonatorum, bahwa status perokok pasif lebih berpengaruh terhadap terjadinya kejadian asfiksia neonatorum dibandingkan dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

